

ABSTRAKSI

Vinsensius Tasman Jahur, 21.75.7186. **Implementasi Konsep Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara Dalam Meminimalisasi Kenakalan Remaja.** Skripsi Program Sarjana, Program Studi Ilmu Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2025.

Tujuan utama dari penelitian ini yakni untuk (1) menjelaskan pendidikan karakter Ki Hadjar Dewantara (2) menjelaskan fenomena kenakalan remaja (3) memahami implementasi pendidikan karakter Ki Hadjar Dewantara dalam meminimalisasi kenakalan remaja.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dalam metode ini, penulis mencari sumber pada buku-buku, artikel dan jurnal, dan sumber-sumber lain yang menjelaskan konsep pendidikan karakter Ki Hadjar Dewantara yang berkaitan dengan pengimplementasiannya dalam meminimalisasi kenakalan remaja. Teknik pengolahan data dalam skripsi ini dilakukan dengan menganalisis sumber-sumber literatur tanpa mengubah makna asli dari sumber tersebut. Langkah-langkah yang diterapkan dalam menganalisis data dari sumber-sumber tersebut adalah (1) membaca dan memahami sumber-sumber utama, (2) mencatat hal-hal yang dianggap penting dari sumber-sumber utama yang relevan dengan judul skripsi atau dengan masalah yang ingin diteliti.

Dari hasil penelitian ini penulis menemukan bahwa (1) kenakalan remaja merupakan fenomena sosial yang masih aktual saat ini. (2) Kenakalan remaja terjadi dikarenakan minimnya nilai-nilai karakter positif dalam diri kaum muda yang sedang mencari jati dirinya dan juga faktor internal berupa pengontrolan diri yang lemah dan juga faktor eksternal seperti disharmoni keluarga, pola asuh yang salah, kondisi sekolah yang tidak kondusif dan juga pengaruh kemajuan teknologi, serta pembentukan geng. (3) Beberapa bentuk kenakalan yang terjadi di kalangan remaja antara lain penggunaan obat-obat terlarang (narkoba), maraknya perilaku seks bebas, dan tawuran antar pelajar, serta fenomena perjudian *online* yang marak terjadi di kalangan kaum muda. Oleh karena itu, peran pendidikan karakter perlu ditekankan. (4) Konsep pendidikan karakter Ki Hadjar Dewantara merupakan pendidikan yang menekankan pada penanaman nilai-nilai positif kepada peserta didik. (5) Penanaman nilai-nilai positif sebagai upaya pembentukan karakter dilakukan dengan metode keteladanan, pembiasaan, hukuman, perilaku pendidik, dan pengajaran. Semua metode ini terangkum dalam semboyan pendidikannya *Tut Wuri Handayani, Ing Madya Mangun Karsa*, dan *Ing Ngarsa Sung Tuladha*. Terdapat tiga institusi utama yang berperan penting dalam upaya meminimalisasi kenakalan remaja yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Ki Hadjar Dewantara, Kenakalan Remaja

ABSTRACTION

Vinsensius Tasman Jahur, 21.75.7186. **The Implementation of Ki Hadjar Dewantara's Character Education Concept in Minimizing Juvenile Delinquency**. Bachelor's Thesis, Philosophy Department, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology, 2025.

The main purpose of this research are to (1) explain Ki Hadjar Dewantara's character education, (2) explain the phenomenon of juvenile delinquency, and (3) understand the implementation of Ki Hadjar Dewantara's character education in minimizing juvenile delinquency.

This research uses a descriptive qualitative research method. In this method, the author gathers sources from books, articles, journals, and other sources that explain the concept of Ki Hadjar Dewantara's character education related to its implementation in minimizing juvenile delinquency. The data processing technique in this thesis is conducted by analyzing literary sources without altering the original meaning of those sources. The steps taken in analyzing the data from these sources are (1) reading and understanding the primary sources, (2) noting important points from the primary sources relevant to the thesis title or the research problem.

The results of this research, the author finds that (1) juvenile delinquency is a social phenomenon that remains relevant today. (2) Juvenile delinquency occurs due to a lack of positive character values in young people who are searching for their identity, and also internal factors such as weak self-control, as well as external factors like family disharmony, incorrect parenting, unsupportive school environments, the influence of technological advances, and gang organization. (3) Some forms of juvenile delinquency include drug abuse, the widespread practice of free sex, student brawls, and the growing phenomenon of online gambling among young people. Therefore, the role of character education needs to be emphasized. (4) Ki Hadjar Dewantara's character education concept is an education that focuses on instilling positive values in students. (5) The instilling of positive values as an effort to shape character is carried out through the methods of role modeling, habituation, punishment, educator behavior, and teaching. All these methods are encapsulated in the educational motto *Tut Wuri Handayani, Ing Madya Mangun Karsa, and Ing Ngarsa Sung Tuladha*. There are three key institutions that play an important role in minimizing juvenile delinquency namely family, school, and society.

Keywords: Character Education, Ki Hadjar Dewantara, Juvenile Delinquency